

## PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMANFAATAN MAJALAH DINDING BERTEMA PENGHIJAUAN SEKOLAH DI MTS JAKARTA PUSAT

Felina Putri<sup>1</sup>  
Putri Alfiah Aulia Rahma<sup>2</sup>  
Naely Ulfa Ichda<sup>3</sup>  
Salsabila Bilqis<sup>4</sup>  
Shabrina Anjani Kamala<sup>5</sup>  
Siti Nurbaiti<sup>6</sup>  
Tasya Juliyanti<sup>7</sup>  
Wafiq Azizah<sup>8</sup>  
Saiful Bahri<sup>9</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Studi S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 23 Juli 2026

Revised: 18 Agustus 2026

Accepted: 24 Agustus 2026

#### Key words:

Mading, Kreativitas Siswa, Penghijauan Sekolah, PAR, Literasi Visual.

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*Ideally, education should not focus solely on cognitive aspects but also foster creativity and environmental awareness through participatory media. However, at the Central Jakarta MTs (Islamic Junior High School), the wall magazine (mading) has remained merely a source of information, failing to be fully utilized as a platform for creative expression or as a support for greening initiatives. This study aims to analyze the enhancement of student creativity through a greening-themed wall magazine using the Participatory Action Research (PAR) approach. Data were collected via interviews, observations, documentation, and Focus Group Discussions (FGDs), then analyzed through cycles of planning, action, observation, and reflection. The results demonstrate that the wall magazine serves as a creative medium integrating content production, documentation of ecological actions, and environmental campaigning. The program boosted creativity, visual literacy, and student participation while strengthening the school's "green culture" through collaboration and continuous evaluation.*

### ABSTRAK

*Pendidikan idealnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan kepedulian lingkungan media yang partisipatif. Namun, di MTs Jakarta Pusat, majalah dinding (mading) masih sebatas media informasi dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai ruang ekspresi kreatif maupun pendukung program penghijauan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kreativitas siswa melalui mading bertema penghijauan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan FGD, lalu dianalisis melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan*

<sup>1</sup> Corresponding author: [feelin1954@gmail.com](mailto:feelin1954@gmail.com)

*bahwa mading menjadi media kreatif yang mengintegrasikan produksi konten, dokumentasi aksi ekologis, dan kampanye lingkungan. Program ini meningkatkan kreativitas, literasi visual, partisipasi siswa, serta memperkuat budaya hijau madrasah melalui kolaborasi dan evaluasi berkelanjutan.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, melalui proses pembelajaran formal, tetapi juga terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata di lingkungan sekolah. Sekolah berfungsi sebagai ruang pembentukan karakter, kreativitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Proses belajar yang efektif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong pengembangan sikap, keterampilan, serta partisipasi aktif siswa dalam kehidupan sekolah.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menuntut Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kreativitas siswa. Kreativitas menjadi kompetensi penting, karena menurut (SIG: 2024) “Kreativitas mendorong siswa untuk mengatasi tantangan dengan solusi inovatif, sehingga menumbuhkan pemikiran kritis. Dengan berpartisipasi dalam Latihan kreatif, siswa mengembangkan kemampuan menganalisis situasi dari berbagai perspektif, yang menghasilkan pemecahan masalah yang lebih efektif”

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan majalah dinding di sekolah belum optimal. Mading lebih sering digunakan sebagai papan informasi satu arah dan belum menjadi ruang ekspresi kreatif siswa. Partisipasi siswa dalam pengelolaan mading masih rendah. Konten yang ditampilkan cenderung monoton dan tidak terhubung dengan isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini menyebabkan potensi mading sebagai media literasi dan kreativitas belum dimaksimalkan.

Penguatan literasi dan kreativitas peserta didik menuntut media pembelajaran yang dekat dengan keseharian, murah, dan mudah dioperasikan oleh warga sekolah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa adalah majalah dinding. Optimalisasi pemanfaatan mading dapat menjadikannya ruang kolaboratif bagi siswa untuk menyalurkan ide, gagasan, serta kepedulian terhadap berbagai isu yang berkembang di lingkungan sekolah.

Sebagai media komunikasi tulis yang melekat pada budaya sekolah, mading bukan hanya papan informasi, melainkan ruang ekspresi kolektif tempat siswa bereksperimen dengan ide, menata alur tulisan, memadukan visual dan data, serta belajar menyampaikan pesan secara komunikatif (Pratama et al., 2022: 94).

Menurut Nursisto (1999) dalam Fitria (2019: 14), majalah dinding merupakan salah satu media komunikasi tertulis. Disebut majalah dinding karena ditampilkan di dinding. Tampilan visual majalah dinding dapat berupa tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya. Melalui majalah dinding, siswa dapat mengorganisir konten secara kreatif dan menarik dengan menarik. Dalam hal ini, penggunaan majalah dinding sebagai proyek siswa dalam pengajaran menulis teks deskriptif dapat memberikan pengalaman lain bagi siswa. Dengan memberikan proyek semacam ini, guru tidak hanya mendorong dan mengembangkan keterampilan menulis siswa, tetapi juga kreativitas mereka.

Tantangan dalam implementasi mading sebagai kreativitas media adalah kurangnya partisipasi siswa dan minimnya dukungan dari pihak sekolah. Banyak sekolah yang belum memanfaatkan mading secara optimal sebagai media pembelajaran dan kreativitas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang potensi mading dan metode yang efektif untuk mengimplementasikannya (Idawati Situmorang, 2024: 83).

Secara umum, mading di sekolah kerap digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan kreativitas siswa. Namun, pemanfaatannya sering kali terbatas pada

penyampaian informasi yang bersifat umum dan kurang terfokus pada tema-tema spesifik yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah (Elna Jaililun Misfaida, 2023: 325). Dalam konteks penghijauan, mading dapat menjadi media yang efektif untuk mengedukasi dan menginspirasi siswa dalam menjaga dan merawat lingkungan sekolah mereka. Dengan adanya pohon anggur yang sudah dikembangkan di sekolah, mading dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan pohon tersebut, serta mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan lainnya.

Penghijauan sekolah merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mendukung perkembangan siswa. Di tengah meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang hijau dan lestari, sekolah-sekolah di berbagai daerah mulai mengadopsi berbagai strategi untuk meningkatkan penghijauan di lingkungan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan media yang sudah di sekolah, seperti majalah dinding, untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam tema penghijauan.

Di MTs Jakarta Pusat, terdapat potensi besar untuk memanfaatkan mading sebagai media kreativitas siswa, terutama dalam konteks penghijauan sekolah. Kondisi faktual di MTs Jakarta Pusat menunjukkan bahwa meskipun sudah ada upaya untuk mengembangkan penghijauan, partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya media yang dapat memfasilitasi kreativitas siswa dalam tema penghijauan. Oleh karena itu, pemanfaatan mading sebagai media kreativitas siswa dapat menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan mading, siswa dapat mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan, gambar, dan karya seni lainnya yang berkaitan dengan penghijauan.

Secara khusus, metode Participatory Action Research (PAR) dapat diterapkan dalam memanfaatkan mading sebagai media kreativitas siswa. Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penghijauan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam upaya penghijauan sekolah. Melalui PAR, siswa dapat belajar untuk bekerja sama akan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui informasi dan karya yang dipajang di mading, siswa dapat belajar tentang berbagai aspek penghijauan, seperti pentingnya menanam pohon, cara merawat tanaman dan dampak positif dari lingkungan yang hijau. Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai alat edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang lingkungan.

Dalam konteks madrasah di Jakarta Pusat, pemanfaatan mading sebagai media kreativitas dengan tema penghijauan sekolah melalui metode PAR menjadi sangat relevan. Madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan dan moral memiliki peran penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Dengan memanfaatkan mading, siswa dapat belajar berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan.

Dalam jangka panjang, peningkatan kreativitas siswa melalui pemanfaatan majalah dinding bertema penghijauan sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya. Melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan refleksi kegiatan mading, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan penghijauan yang berkontribusi pada terciptanya lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat. Selain itu, proses tersebut mendorong berkembangnya keterampilan kreatif, sikap peduli lingkungan, serta nilai kolaboratif yang bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR) untuk menganalisis dan mengembangkan pemanfaatan majalah dinding sebagai media kreativitas siswa bertema penghijauan di MTs Jakarta Pusat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi mading dan kegiatan penghijauan, serta diskusi kelompok terarah (FGD). Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan lintas siklus PAR. Pengumpulan data melibatkan tiga narasumber utama yaitu Bapak Ade Tajudin selaku Kepala Madrasah MTs Jakarta Pusat, guru Pembina mading/kesiswaan dan perwakilan siswa tim mading.

Wawancara pertama dilaksanakan pada Senin, 8 September 2025 dengan Bapak Ade Tajudin selaku Kepala Madrasah MTs Jakarta Pusat yang menjadi informan kunci mengenai dukungan dan kebijakan sekolah, wawancara kedua pada Jum'at 12 September 2025 dengan perwakilan siswa yaitu Mustofa selaku Ketua OSIS untuk menggali motivasi, proses kreatif serta partisipasi, dan wawancara ketiga pada Jum'at 12 September 2025 dengan Ibu Ari Susilawato selaku Guru Pembina OSIS untuk memetakan keterkaitan mading dengan program penghijauan (termasuk dokumentasi pertumbuhan pohon anggur dan aksi perawatan rutin). Penelitian ini berupaya menafsirkan fenomena secara alamiah di lingkungan sekolah, sehingga data digali dalam konteks nyata melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berulang, guna menilai efektivitas mading dalam meningkatkan kreativitas, literasi, serta partisipasi siswa pada kegiatan penghijauan.

Bagian ini berisi metode dan teknik pelaksanaan pengabdian. Pada bagian ini juga dapat berisi skema atau tahapan kegiatan pelaksanaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan kunci terkait pemanfaatan majalah dinding sebagai media kreativitas siswa bertema penghijauan sekolah melalui metode Participatory Action research (PAR) di sebuah MTs Jakarta Pusat. Berdasarkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi artefak mading dan kegiatan penghijauan, serta FGD, penelitian menyoroti empat aspek utama: implementasi program, dampak program, sistem evaluasi, serta tantangan dan prospek pengembangan.

### **Implementasi Program Mading Penghijauan**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rendahnya literasi membaca siswa tidak hanya disebabkan oleh kemampuan membaca yang terbatas, tetapi juga minimnya media pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Pratama, Dkk. (2022) yang menyatakan bahwa kurangnya ruang ekspresi dan media literasi di sekolah menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk membaca dan menulis secara aktif. Kehadiran majalah dinding sebagai media pembelajaran alternatif mampu menjadi stimulus awal yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam aktivitas literasi karena konten yang disajikan bersifat visual, kontekstual, dan dibuat oleh siswa sendiri (Pratama et al., 2022).

Sejalan dengan peran strategis Pendidikan abad ke-21 yang menuntut kreativitas, literasi visual, dan kepedulian ekologis, program mading bertema penghijauan di MTs Jakarta Pusat hadir sebagai manifestasi upaya membangun budaya hijau melalui ekspresi kreatif kolektif. Berdasarkan hasil penelitian lapangan pada 8-9 September 2025, ditemukan beberapa temuan penting yang menunjukkan efektivitas program ini dalam mengikat proses belajar kreatif dengan aksi nyata perawatan lingkungan.

Mengacu pada Pratama (2022) tentang mading sebagai ruang ekspresi kolektif dan ISG (2024) mengenai kreativitas yang menumbuhkan pemikiran kritis, implementasi program

ditopang oleh siklus Participatory Action Research (PAR) yang terintegrasi dalam kegiatan kesiswaan dan proyek lintas mata pelajaran. Berdasarkan wawancara pada Jum'at 12 September 2025 dengan Pembina OSIS yaitu Ibu Ari Susilawati yang mengungkapkan bahwa, *“Program ini berawal dari visi sekolah untuk menghidupkan mading sebagai ‘studi kreatif mini’ yang sedang berfokus pada tema penghijauan. Sejak mading hijau dijalankan, siswa lebih berani menulis, memotret, dan menjaga tanaman, termasuk rutin mencatat progress pohon anggur”*.

Dari perspektif siswa tim mading, proses ini menumbuhkan motivasi intrinsik karena kegiatan dimulai dari observasi lapangan hingga produksi konten, Mustofa selaku Ketua OSIS mengungkapkan pada tanggal 12 September 2025 bahwa: *“Kami OSIS turun mengajak siswa untuk mengukur pertumbuhan tanaman, lalu mengubahnya menjadi poster dan infografik agar teman-teman tertarik ikut merawat”*.

Sementara itu, Ibu Ari Susilawati menegaskan fungsi mading sebagai jembatan informasi aksi yang memudahkan evaluasi dan mobilisasi warga sekolah *“Dokumentasi rapi memudahkan kami menata jadwal perawatan dan menyiapkan kampanye hijau”*.

Dengan demikian, implementasi yang memadukan kurasi konten, produksi visual, dan dokumentasi aksi nyata terutama pada objek pembelajaran berkelanjutan seperti pohon anggur terkonfirmasi efektif memperkuat kreativitas, literasi, dan partisipasi ekologis siswa, sekaligus menempatkan mading sebagai alat manajemen pengetahuan yang berdampak langsung pada budaya peduli lingkungan di madrasah.



*Gambar 1. Aksi Pembuatan Mading bertema Green Soul of School*

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahman dan Sugiarto (2025) yang menunjukkan bahwa siswa MTs dengan literasi visual yang baik mampu mengenali, memahami, dan memakai symbol-simbol visual dalam karya seni bertema lingkungan. Dalam penelitian tersebut, mayoritas siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dalam memahami bentuk, warna, dan symbol visual seperti bumi, pohon, dan sampah plastik yang mempresentasikan isu ekologis. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan literasi visual berperan penting dalam membantu siswa menangkap pesan moral lingkungan secara lebih mendalam melalui karya seni rupa (Rahman & Sugiarto, 2025).

### **Dampak Program Mading**

Program mading bertema penghijauan memberikan dampak nyata pada peningkatan kreativitas, literasi visual, dan partisipasi ekologis siswa. Alasan perlunya pembinaan siswa

dalam penulisan dan pembuatan majalah dinding antara lain: pembinaan membantu mengoptimalkan eksplorasi bakat menulis dan kreativitas siswa sehingga budaya literasi di lingkungan sekolah tumbuh kuat, melalui pendampingan yang terarah, siswa terdorong menghasilkan karya tulis dan konten mading yang terbit secara rutin dan dapat dinikmati warga sekolah. Selain itu, siswa belajar memanfaatkan keberlanjutan kegiatan menulis dan pengelolaan mading oleh siswa dengan dukungan Pembina dari pihak sekolah.

Pada pelaksanaan siklus I, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembuatan majalah dinding mulai menunjukkan perubahan positif, meskipun masih terdapat siswa yang pasif dan ragu dalam menuangkan ide. Hal ini wajar terjadi pada tahap awal penerapan media baru, pada fase awal pembuatan mading, siswa umumnya masih mengalami kesulitan dalam menentukan konsep dan mengekspresikan kreativitasnya (Ibrahim & Juriati, 2025). Namun demikian, proses pendampingan secara bertahap mampu membantu siswa beradaptasi dan mulai menunjukkan keberanian dalam berpartisipasi.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Handayani, Dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pemanfaatan majalah dinding sebagai media literasi sekolah mampu meningkatkan kreativitas, keberanian berpendapat, serta keterampilan menulis siswa secara bertahap. Melalui pendampingan yang konsisten, siswa tidak hanya dilatih menghasilkan karya, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil karya. Mading dipandang efektif sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif literasi sekolah (Handayani et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bhena, Dkk (2025) yang menunjukkan bahwa program mading berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kreativitas dan literasi siswa. Dalam penelitiannya di SDK Mabhambawa, mading tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai ruang ekspresi ide dan karya tulis siswa yang mendorong keberanian menulis serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi sekolah. Program mading terbukti meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan karya tulis hingga 82% dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif (Bhena et al., 2025).

Di sisi lain, pembuatan mading membawa sejumlah manfaat penting. Media ini efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa, baik dalam menulis maupun berkarya seni. Mading juga memperkaya pengetahuan sekaligus menjadi sumber informasi bagi siswa dan guru di sekolah, sehingga berfungsi sebagai wahana belajar, berbagi, dan apresiasi karya secara berkelanjutan (Wahyuni, et al., 2022).

Hasil serupa juga ditemukan dalam kegiatan pendampingan literasi melalui mading yang dilakukan oleh Ndek dan Kaka (2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mading efektif meningkatkan pemahaman membaca siswa serta mendorong kreativitas dalam mengekspresikan ide. Melalui membaca, menulis, serta menampilkan karya secara kolaboratif. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahkan terukur melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* AKM siswa (Ndek & Kaka, 2024).

Berdasarkan temuan lapangan pada siklus PAR, terlihat penguatan keberanian berkarya, keteraturan dokumentasi aksi, serta tumbuhnya inisiatif kampanye hijau yang berangkat dari masalah nyata di sekolah. Mengacu pada Pratama (2022) tentang mading sebagai ruang ekspresi kolektif dan ISG (2024) mengenai kreativitas yang menumbuhkan pemikiran kritis, dampak ini terkonfirmasi melalui wawancara dengan Guru Pembina OSIS Ibu Ari Susilawati yang menekankan pergerakan perilaku berkarya: *“Sejak mading hijau berjalan, siswa lebih berani menulis, memotret, dan menjaga tanaman, termasuk rutin mencatat progres pohon anggur”*.

Dikuatkan dengan ungkapan Drs. H. Gunawa, MM salah satu panitia yang ditemui awak media afinews.online di Lokasi kegiatan yang sudah ada dalam artikel mengenai adanya

sebuah kegiatan untuk mengajak lingkungan sekolah untuk merawat anggur dan yang lainnya, seperti diungkapkan dalam (Redaksi, 2025) yang mengungkapkan bahwa: *“Kegiatan ini merupakan panen yang keenam kalinya sejak tahun 2013 dan kali ini yang dipanen sekitar 20 jenis anggur, ikan patin dan sayuran hidroponik pokcoy”*

Dari adanya dorongan dari pihak sekolah yang memberikan perspektif siswa hingga menunjukkan munculnya motivasi intrinsik karena proses kreatif dimulai dari observasi lapangan hingga produksi konten yang komunikatif, Mustofa selaku Ketua OSIS mengungkapkan bahwa *“Kami turun dan mengajak OSIS terlebih dahulu untuk memulai mengukur pertumbuhan tanaman, lalu mengubahnya menjadi poster dan infografik agar teman-teman tertarik ikut merawat”*.

Sementara itu, Ibu Ari Susilawati menegaskan bahwa mading berfungsi sebagai jembatan informasi-aksi yang memudahkan evaluasi dan mobilisasi partisipasi: *“Dokumentasi rapi memudahkan kami menata jadwal perawatan dan menyiapkan kampanye hijau”*.

Dengan demikian, dampak program tidak hanya tampak pada kualitas produk kreatif dan literasi visual, tetapi juga pada perubahan perilaku kolektif warga sekolah menuju budaya hijau yang konsisten, terukur, dan berkelanjutan.

Temuan ini selaras dengan hasil kajian Encep Andriana, Dkk (2024) yang menegaskan bahwa literasi lingkungan di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan melalui aktivitas kreatif yang kontekstual. Media visual yang dekat dengan pengalaman peserta didik terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif, keberanian berekspresi, serta konsistensi perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Andriana et al., 2024).

Lebih lanjut, Hasnur Ruslan, Dkk (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media literasi yang kontekstual dan berbasis isu lingkungan nyata mampu mendorong keterlibatan emosional peserta didik, sehingga proses belajar tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi berkembang menjadi kesadaran dan tindakan nyata. Hal ini tercermin dalam aktivitas siswa yang tidak hanya memproduksi konten mading, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan perawatan tanaman dan dokumentasi perkembangan lingkungan sekolah (Ruslan et al., 2025).

Sementara itu, Ayu Atikah, Dkk. (2025) menegaskan bahwa mading sebagai media literasi memiliki fungsi strategis sebagai jembatan informasi dan aksi. Ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan konten, mading tidak hanya menjadi sarana ekspresi kreativitas tetapi juga alat komunikasi kolektif yang mendorong kolaborasi, tanggung jawab, dan keberlanjutan program, berbasis sekolah. Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa mading bertema penghijauan mampu menjadi instrument penggerak budaya hijau yang terstruktur dan partisipatif (Atikah et al., 2025).

Kemampuan siswa dalam menafsirkan gagasan lingkungan dan merumuskan konsep karya juga menunjukkan karakteristik pembelajaran partisipatif. Hal ini selaras dengan penelitian Swinarti, Dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pengembangan literasi dan kreativitas. Melalui tahapan refleksi, diskusi, dan aksi, peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga subjek yang berperan dalam merumuskan gagasan dan solusi kreatif (Swinarti et al., 2025). Keterlibatan siswa dalam menentukan konsep karya seni lingkungan pada penelitian ini mencerminkan praktik PAR yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.

Pendekatan partisipatif dalam program mading ini memperkuat temuan Rizqiyah Ulfiyani, Dkk. (2025) yang menyatakan bahwa penerapan Participatory Action Research

(PAR) mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga refleksi melalui PAR, siswa tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga subjek yang berperan dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepedulian sosial dan kesadaran lingkungan peserta didik (Ulfyani et al., 2025).

Dengan demikian, mading tidak hanya berfungsi sebagai media pajang karya, tetapi juga sebagai instrument pedagogis yang mendorong literasi, kreativitas, dan partisipasi aktif siswa. Konsistensi pendampingan, ruang apresiasi, serta keterkaitan antara konten dan aksi nyata terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian sebelumnya dan terkonfirmasi melalui temuan lapangan penelitian ini.

## Sistem Evaluasi

Sistem evaluasi program mading bertema penghijauan dijalankan mengikuti siklus PAR yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, dengan indicator yang sederhana namun konsisten untuk memastikan keterkaitan antara konten dan aksi lapangan. Berdasarkan temuan lapangan 8-19 September 2025, evaluasi memantau empat aspek utama: kualitas kurasi dan ketepatan tema tiap edisi, konsistensi terbit dan variasi medium (teks, foto, sketsa, infografik), tingkat partisipasi serta persebaran peran anggota tim, dan kekuatan konten dalam mendorong aksi nyata seperti jadwal piket hijau dan perawatan pohon anggur. Terkonfirmasi melalui wawancara, Ibu Ari Susilawati selaku guru Pembina OSIS menegaskan pentingnya ritme dan standar mutu.

Sistem evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi program berbasis partisipasi. Penelitian Anggraeni, Dkk. (2025) menegaskan bahwa evaluasi dalam kegiatan literasi sekolah perlu dilakukan secara periodic agar program tidak berhenti pada output berupa produk, tetapi berlanjut pada perubahan perilaku dan budaya sekolah. Evaluasi yang melibatkan refleksi Bersama antara guru dan siswa terbukti meningkatkan keberlanjutan program serta kualitas keterlibatan peserta didik (Anggraeni et al., 2025).

Peingkatan partisipasi siswa pada siklus II terlihat dari semakin aktifnya siswa dalam membaca, menulis, dan mendiskusikan isi majalah dinding. Mading tidak lagi dipandang sebagai pajangan semata, tetapi menjadi media komunikasi dan pembelajaran Bersama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mari Goreti Kui, Dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan majalah dinding secara berkelanjutan dapat meningkatkan literasi siswa karena siswa terlibat langsung sebagai pembaca sekaligus produsen informasi. Keterlibatan aktif tersebut berdampak pada meningkatnya minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan (Goreti Kui et al., 2025).

*“Dengan Kalender editorial, klinik singkat, dan sesi kurasi, kami bisa menjaga kualitas sekaligus komunitas terbit, Dokumentasi rapi memudahkan kami mengecek kepatuhan jadwal perawatan dan menyiapkan kampanye hijau berikutnya”.* Dengan demikian, sistem evaluasi tidak hanya mengawal mutu konten dan kedisiplinan editorial, tetapi juga memastikan setiap edisi mading berangkat dari eviden, kembali ke aksi, dan menghasilkan perbaikan berkelanjutan pada budaya peduli lingkungan di madrasah.

Rahman dan Sugiarto (2025) menjelaskan bahwa symbol-simbol visual dalam karya seni siswa tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetik, tetapi juga sebagai media komunikasi pesan sosial dan lingkungan. Simbol visual seperti pohon kering, api, dan sampah plastik dipahami sebagai representasi kerusakan alam, sedangkan symbol pohon hijau, matahari, dan burung merefleksikan harapan serta kepedulian ekologis. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, di mana siswa mampu menyampaikan kritik sosial sekaligus ajakan moral secara komunikatif dan ekspresif melalui karya seni lukis (Rahman & Sugiarto, 2025).

Pelaksanaan kegiatan mengikuti siklus Participatory Action Research (PAR) yang terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada fase awal, tim pengabdian merapikan fondasi program Bersama mitra sekolah. Kegiatan kunci meliputi:

1) Koordinasi dan Penjadwalan

- a) Tim berkomunikasi intensif dengan pihak sekolah untuk merumuskan sasaran pelatihan, menentukan siapa saja peserta utama (OSIS dan Guru), serta menyepakati bentuk kegiatan yang akan digunakan.
- b) Bersama Ibu Ari Susilawati selaku guru Pembina OSIS dan juga tim menetapkan Kalender pelatihan beserta model pelaksanaannya, apakah bentuk ceramah, praktik, atau kombinasi keduanya.

2) Pengembangan Bahan Ajar

- a) Materi pelatihan disiapkan secara sistematis, mencakup definisi dan tujuan mading, manfaat serta keunggulannya di sekolah, hingga panduan teknis membuat papan mading dan majalah sekolah.
- b) Konten juga menekankan prinsip perwajahan/layout agar karya yang dihasilkan menarik dan komunikatif.

3) Replikasi Materi

Seluruh bahan pelatihan digandakan agar setiap peserta memperoleh handout, serta disiapkan versi digital untuk kemudahan akses dan arsip.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah perencanaan matang, program bergerak ke eksekusi yang memadukan praktik teknis dan pendampingan intensif.

1) Menyiapkan media pembelajaran mading

2) Tim memastikan ketersediaan alat dan bahan yang diperlukan seperti cutter, paku pines, gunting, double tape, kertas folio berwarna, spidol, kertas manila, Styrofoam, dan lem kertas.

3) Mading diperlakukan sebagai *house journal* sederhana di lingkungan sekolah, dengan isi berupa tulisan, gambar, atau perpaduan keduanya. Pelaksanaan praktik ditopang pendampingan langsung pembuatan majalah sekolah melalui beberapa Langkah:

- a) Pelatihan teknis: siswa dibekali dasar-dasar jurnalistik, fotografi untuk kebutuhan liputan, tata letak yang efektif, serta Teknik wawancara narasumber.
- b) Penugasan lapangan: OSIS atau tim yang ditunjuk melakukan peliputan sesuai tema yang telah ditetapkan, pelaksanaan dipantau agar hasil sesuai standar.
- c) Pendampingan intensif: selama proses penugasan, siswa didampingi melalui diskusi terarah dan rapat koordinasi guna menghasilkan naskah dan visual yang layak tayang.
- d) Penguatan SDM redaksi: sekolah menata struktur pengelola majalah, mulai dari pelindung, penasihat, Pembina, pimpinan redaksi, sekretaris, bendahara, dewan redaksi, hingga tim distribusi dan kru tambahan. Rekrutmen bisa melalui seleksi atau memaksimalkan ekskul jurnalistik.
- e) Perencanaan rubrik: sekolah menetapkan rubrik-rubrik yang relevan agar mading berfungsi sebagai wadah karya siswa sekaligus media komunikasi komunitas sekolah.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan tindakan berupa pemanfaatan mading bertema penghijauan sekolah. Pada tahap ini, tim peneliti Bersama peserta didik

melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan dan hasil karya yang dihasilkan. Pengamatan difokuskan pada tingkat partisipasi siswa, kreativitas dalam penyusunan dan desain konten mading, kemampuan kolaborasi antar anggota, serta respons siswa terhadap tema penghijauan yang diangkat.

Observasi dilakukan secara partisipatif melalui pencatatan aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, dokumentasi visual hasil karya mading, serta diskusi reflektif singkat untuk mengidentifikasi kendala, pengalaman, dan perubahan yang terjadi. Data yang diperoleh dianalisis sebagai dasar dalam tahap refleksi untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Pada penutup rangkaian, refleksi dilakukan untuk merawat kualitas dan keberlanjutan.

1) Perawatan papan mading

- Tim dan mitra meninjau kekurangan serta menyusun Langkah perawatan agar papan mading awet digunakan.

2) Proteksi dari cuaca

- Didiskusikan solusi agar papan mading tidak cepat rusak terkena panas dan hujan.

3) Keberlanjutan dan pembaruan konten

- Disepakati pola rutin pembaruan karya baik di papan mading maupun majalah sekolah, agar kreativitas siswa terus hidup dan karya terbaru selalu menghiasi ruang public sekolah.
- Keberhasilan program sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif kedua belah pihak. Mitra (sekolah) berperan sejak tahap awal, mulai dari mengidentifikasi persoalan inti, menyepakati prioritas, memilih program yang akan dijalankan, menyediakan sarana-prasarana, hingga bersedia dimonitor setelah program selesai demi keberlanjutan.
- Peran mitra: mengajukan masalah yang dihadapi sekolah, menentukan prioritas persoalan yang ingin ditangani, menetapkan bentuk program yang akan dilaksanakan, menyediakan fasilitas selama kegiatan berlangsung, dan membuka diri untuk pendampingan dan pemantauan lanjutan agar dampak program berkesinambungan.

### **Tantangan dan Prospek Pengembangan**

Pelaksanaan mading bertema penghijauan di madrasah menghadapi lima tantangan pokok yang saling berkaitan. Tantangan-tantangan ini memengaruhi ritme kerja, mutu konten, serta daya jangkau partisipasi.

a) Partisipasi dan pemerataan peran

Tim cenderung didominasi beberapa siswa inti, sementara anggota lain belum terlibat secara merata. Ketidakteraturan kehadiran dan belum konsistennya rotasi peran membuat beban kerja tidak seimbang dan ide yang muncul kurang beragam.

b) Sumber daya dan efisiensi biaya

Ketersediaan alat dan bahan (kertas, tinta, perekat, papan) serta waktu pendampingan sering terbatas. Dampaknya, kualitas visual tidak stabil dan jadwal produksi mudah molor jika tidak diantisipasi dengan strategi hemat biaya.

c) Kurasi kualitas konten (tulisan, visual, dan data)

Akurasi informasi, koherensi paragraph, hierarki visual, serta standarisasi dokumentasi lapangan (foto dan log) belum berjalan konsisten. Akibatnya pesan poster kurang tajam, artikel minim rujukan, dan visual data sulit dipahami.

d) Koordinasi lintas unit

Sinkronisasi agenda OSIS, Pembina mading, Adiwiyata/UKS, dan wali kelas belum berlangsung rutin dalam satu Kalender. Tabrakan jadwal membuat kurasi terlambat dan konten tidak selalu tertaur ke aksi lapangan.

e) Keberlanjutan eviden dan kearsipan

Foto, log pengukuran, dan file desain belum selalu tersimpan dengan penamaan baku dan folder terstruktur. Hal ini menyulitkan audit mutu, komparasi antarsiklus, dan pembelajaran berkelanjutan.

Selain peningkatan literasi membaca, kegiatan majalah dinding juga berkontribusi pada berkembangnya kreativitas siswa. Siswa mulai mampu menghasilkan karya berupa tulisan, gambar, dan hiasan mading yang lebih variatif. Hal ini mampu memperkuat pendapat Sakur, Dkk. (2025) bahwa mading merupakan media yang efektif untuk mengintegrasikan literasi dan kreativitas secara bersamaan, karena siswa diberi ruang untuk mengekspresikan ide, berkolaborasi, serta menampilkan hasil karya di ruang public sekolah (Sakur et al., 2025).

Walau demikian, prospek penguatan program terbuka lebar apabila dilakukan intervensi yang sederhana namun berdampak. Arah pengembangannya menekankan perbaikan proses, mutu, dan partisipasi secara stimulus.

a) Rotasi peran yang terencana

Rotasi terjadwal untuk peran penulis, editor, desainer, dan dokumentator membantu pemerataan pengalaman, mencegah kelelahan tim inti, serta memunculkan talenta baru.

b) Pendekatan *low-cost high-impact*

Penggunaan template poster hemat tinta, ukuran kertas efisien, palet warna terbatas yang konsisten, dan reuse papan dasar memungkinkan frekuensi terbit tetap terjaga tanpa menurunkan standar visual.

c) Penguatan rubrik mutu dan SOP

Rubrik 1-4 poin untuk tulisan, visual, dan partisipasi disertai contoh “baik” vs “perlu perbaikan” mempercepat kurasi. SOP satu halaman yang merangkum alur produksi hingga publikasi membuat proses lebih disiplin dan mudah diikuti.

d) Sinkronisasi jadwal lintas unit

Kalender editorial yang disatukan dengan agenda Adiwiyata dan kegiatan sekolah, ditambah ritus rapat singkat mingguan (20 menit), mengurangi tabrakan kegiatan dan memastikan setiap konten bertumpu pada aksi lapangan nyata.

e) Standarisasi dokumentasi dan arsip

Penamaan file baku (2025\_Mading Classmeet\_7A), folder per edisi, sudut foto tetap, dan metadata log sederhana (tinggi, jumlah daun, tindakan perawatan) meningkatkan keterlacakan evidence dan akurasi visual data.

f) Aktivasi audiens dan jejaring

QR survei pertanyaan “aksi hijau pekan ini”, kotak ide pembaca dan rubrik tamu lintas kelas memperluas partisipasi, menambah variasi topik, dan menghadirkan umpan balik cepat untuk siklus berikutnya.

## SIMPULAN

Program mading bertema penghijauan di MTs Jakarta Pusat terbukti efektif sebagai wahana pembelajaran kreatif yang menautkan literasi visual, produksi konten, dan aksi ekologis nyata melalui siklus PAR. Implementasi yang menempatkan mading sebagai “studio kreatif mini” berhasil mengintegrasikan kurasi konten, produksi, visual, dan dokumentasi perawatan dengan pohon anggur sebagai objek pembelajaran berkelanjutan, sehingga mendorong partisipasi inklusif lintas kelas dan mata pelajaran. Dampak program tercermin

pada meningkatnya keberanian berkarya. Keteraturan dokumentasi, serta lahirnya inisiatif kampanye hijau yang berangkat dari masalah faktual di sekolah; guru pembina, siswa, dan koordinasi adiwiyata saling mengafirmasi bahwa mading menjadi jembatan efektif antara informasi dan aksi. Sistem evaluasi yang disiplin mengikuti siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan indikator sederhana namun konsisten mampu menjaga mutu konten dan keterkaitan erat dengan evidence lapangan, sekaligus memastikan setiap edisi kembali pada perbaikan praktis yang berkelanjutan. Meski dihadapkan pada tantangan partisipasi, sumber daya, kurasi kualitas, koordinasi lintas unit, dan keberlanjutan evidence, prospek pengembangan terbuka lebar melalui strategi rotasi peran, pendekatan *low-cost high-impact*, penguatan rubrik mutu, sinkronisasi jadwal, serta format dokumentasi baku. Dengan demikian, mading bukan sekadar etalase informasi, melainkan alat manajemen pengetahuan dan penggerak budaya hijau madrasah: rutin, terukur, kolaboratif, dan berdampak langsung pada perubahan perilaku warga sekolah menuju lingkungan belajar yang lebih sehat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Yuhana, Y., Fatur Rahman, M., Heendracipta, N., & Nurcahyaningrum, I (2024). *Meta Sintesis Literasi Lingkungan di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 307-320.
- Anggraeni, S. P., Febriantina, S., & Maulida, E. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Kreatif, Orientasi Tujuan, dan Ikatan Jaringan terhadap Kreativitas Siswa: Mediasi Berbagi Pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.630>
- Atikah, A., Amelia, I., Handayani, D. F., Mutiara, Dewi, L. G., Ningrum, S.K., & Wendrizal. (2025). *Pengembangan Mading Digital dan Literasi Digital Berbasis Wordpress di SMA N 12X11 Enam Lingkung. Jurnal Sadewa*, 3(3), 199-208.
- Bhena, M. M. O., Lo Nuwa, A. A., & Awe, E. Y. (2025). Peningkatan Minat Baca dan Kreativitas Menciptakan Karya Tulis Siswa Kelas IV Melalui Program Mading di SDK Mabhambawa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1447>
- elna Jaililun Misfaida, Misfaida, M. H. (2023). *Penggunaan Media Mading Untuk Mendukung Pembelajaran Literasi Baca Tulis pada Materi Teks Berita*.
- Fitria Tira Nur, T. N. (2019). *Teaching English to the University Students by Using "Wall Magazine" Media as a Project Based Learning. Journal of English Teaching Adi Buana*, 4(1), 13-23.
- Goreti Kui, M., Dinatha, N. M., Gelu, A., & Yuliana Kua, M. (2025). Majalah Dinding Sebagai Sarana peningkatan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(2), 659–670. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6272>
- Guwahati (2024). *Importance of Creativity in Education for a Student's Life long Succes*.
- Handayani, D. F., Gusriani, A., Rahmadani, N., Yunita, Y., Wulandari, P., Pani, & Rohmah, M. (2025). Pengembangan Mading Digital dan Literasi Digital Siswa SMKN 1 Sintuk Toboh Gadang Melalui Padlet. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 291–297.
- Helsa. (2020). *Kreativitas: Kunci Bagi Masa Depan Generasi Muda*, 6(17).
- Ibrahim, & Juriati, A. (2025). Penguatan Kreativitas dan Literasi Siswa Melalui Program Pembuatan dan Dekorasi Ulang Majalah Dinding di SMA MBS Selong. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 5(2), 73–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i2.9183>
- Idawati Situmorang, H. S. (2024). *Pembuatan Mading Sekolah untuk Meningkatkan Kreativitas siswa SMP Methodist Pematang Siantar. Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 2(3), 82-87.
- Ndek, F. S., & Kaka, P. W. (2024). Pendampingan Literasi Membaca Pemahaman Siswa Melalui Kegiatan Mading Dalam Mendorong Kreativitas Di Kelas V SDI Utaseko. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 273–281. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., Andreas, R., Pendidikan, I., & Surakarta, U. M. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah*

- Kampus Mengajar*, 2(2), 93–102. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i2.43>
- Rahman, R. F., & Sugiarto, Ek. (2025). Literasi Visual Siswa Kelas VII MTs Nurul Islam Semarang dalam Berkarya Seni Lukis Bermuatan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 326–340. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33834>
- Redaksi. (2025). *Semarak Panen Bersama MTs Jakpus Bareng Walikota Administratif Jakaera Pusat dengan Apresiasi Khusus Penyerahan Sertifikat P4S: Anggur, ikan Patin & Sayur Hidroponik Tumpah Ruah*.
- Ruslan, H., Saehana, S., Syamsyuddin, Ulfah, & Tyas, A. P. (2025). KREATIF : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara Pengembangan Literasi Anak Pegunungan dengan Cerita Bergambar Melalui Komik Peduli Lingkungan Environmental Comics as a Medium for Developing Literacy of Mountain Children Anak-anak yang tumbuh di daerah pe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(3), 623–635. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/kreatif.v5i3.8404> Tersedia:
- Sakur, Julita, S., Nabila, R., Simbolon, P., Azmi, M. F., & Zulhendri. (2025). MENINGKATKAN LITERASI DAN KREATIVITAS SISWA. *Journal of Community Sustainability (JOCS)*, 2, 109–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.63477/jocs.v2i2.279>
- Swinarti, Jeniva, I., Pramana, A., Sasmitha, S. W., Meilan, L., Simatupang, D. N. P., Fernando, R., Resa, N., Sunarsi, N., Depi, C. S., Trisia, M., & Elisa, C. V. (2025). Pengembangan Literasi dan Kreativitas Anak melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research ( PAR ) di Desa Tuwung , Kabupaten Pulang Pisau , Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 5(6), 2651–2660. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.2186>
- Ulfiyani, R., Fada, I., Angraini, J., Azizah, A. S., & Mariana, T. (2025). Peningkatan Literasi Siswa Melalui Media Visual Pojok Cerdas ( mading ) dan Poster Literasi di SDN Gambyok 1. *Journal of Community Service and Development*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/dharmahita.v2i2.12623>